

# PENDEKATAN LITERATUR DALAM ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA: PERSPEKTIF KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI

Oleh:

Ila Jannah<sup>1</sup>

Salim Chayati<sup>2</sup>

Khuriyah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Alamat: JL. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo,  
Jawa Tengah (57168).

Korespondensi Penulis: [ila.jannah86@gmail.com](mailto:ila.jannah86@gmail.com)

***Abstract.** This study aims to analyze Islamic Religious Education (PAI) in the Merdeka Curriculum using a literature approach. PAI plays a strategic role in building student character by integrating religious values into holistic learning. Referring to official documents, academic journals, and related books, this research explores the learning outcomes (CP), materials, and evaluation of PAI at various educational levels. The CP is designed to encourage deep religious understanding, the development of Islamic character, and students' independence in internalizing Islamic values. The learning materials include elements of the Qur'an, Hadith, Aqidah, Akhlak, Fiqh, and Islamic History, which are thematically designed according to the needs of students at each level. The findings show that the Merdeka Curriculum provides flexibility for students to learn independently and reflectively, allowing them to connect religious teachings with contemporary social-cultural challenges. The learning evaluation is conducted holistically through written tests, religious practice assessments, problem-based projects, and behavior observations, ensuring that students not only understand religious teachings but also apply them in real life. However, the implementation of the Merdeka*

# **PENDEKATAN LITERATUR DALAM ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA: PERSPEKTIF KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI**

*Curriculum faces challenges, such as resource limitations in certain schools and the need for teacher training to adopt project-based learning methods. Overall, PAI in the Merdeka Curriculum has the potential to create an Islamic generation that is not only intellectually capable but also possesses strong moral integrity. This study recommends improving teacher training, supporting educational infrastructure, and developing empirical research to ensure the effectiveness of the Merdeka Curriculum in enhancing the quality of religious education in Indonesia.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum, Learning Outcomes, Islamic Character, Holistic Evaluation.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan literatur. PAI memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran yang holistik. Dengan merujuk pada dokumen resmi, jurnal ilmiah, serta buku terkait, penelitian ini mengeksplorasi capaian pembelajaran (CP), materi, dan evaluasi PAI di berbagai jenjang pendidikan. CP dirancang untuk mendorong pemahaman agama yang mendalam, pengembangan karakter Islami, dan kemandirian siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam. Materi pembelajaran mencakup elemen Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam, yang dirancang secara tematik sesuai kebutuhan siswa di tiap jenjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan reflektif, sehingga mampu mengaitkan ajaran agama dengan tantangan sosial-kultural kontemporer. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara holistik melalui metode tes tertulis, praktik ibadah, proyek berbasis masalah, dan observasi perilaku, yang membantu memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya di sekolah tertentu dan kebutuhan pelatihan bagi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek. Secara keseluruhan, PAI dalam Kurikulum Merdeka berpotensi mencetak generasi Islami yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, dukungan infrastruktur pendidikan, dan

pengembangan penelitian empiris untuk memastikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Karakter Islami, Evaluasi Holistik.

## **LATAR BELAKANG**

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan zaman (Tunas & Pangkey, 2024). Pendidikan Agama perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Manusia yang berkarakter akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan dapat membangun kemajuan bangsa dan negara (Fakhri, 2023). Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sangat penting mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para penerus bangsa ini PAI memiliki peran penting dalam memperkuat identitas bangsa, terutama di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan menekankan pada nilai-nilai agama, diharapkan siswa dapat memahami dan menghargai warisan budaya serta nilai-nilai spiritual yang akan membentuk karakter bangsa. Bangsa yang berkarakter akan menjadi bangsa yang disegani dan dihormati oleh bangsa lain, karena mempunyai kewibawaan yang tinggi.

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar (Rosa, Destian, Agustian, & Wahyudin, 2024). Mata pelajaran PAI dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pemahaman agama secara mendalam, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif tentang ajaran agama. Dengan belajar secara mandiri siswa terlatih mencari solusi apabila mengalami permasalahan dalam kehidupannya nanti. Kemandirian adalah sifat yang harus dimiliki seorang muslim agar kehidupannya tidak selalu bergantung kepada orang lain dan dapat mengambil Keputusan yang cepat, tepat dan mudah. Capaian pembelajaran merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan tentang apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Format CP ditulis dalam bentuk paragraf, sehingga keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi umum terlihat jelas dan utuh ssebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran dan menggambarkan apa yang dicapai peserta didik di akhir pembelajaran

# **PENDEKATAN LITERATUR DALAM ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA: PERSPEKTIF KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI**

(Wahyudin et al., 2024). Capaian Pembelajaran dirumuskan dalam bentuk fase-fase yang menyatakan target capaian untuk rentang waktu yang lebih Panjang untuk kemudian diturunkan menuju ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran dicapai siswa. PAI dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam berbagai mata pelajaran lain (Ardillah, 2024).

Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi siswa. Dengan dilandaskan pelajaran agama diharapkan siswa dapat lebih yakin dan teguh dalam menjalankan ibadahnya. Agama harus menjadi landasan utama dalam melaksanakan kegiatan dan pekerjaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan Mata Pelajaran PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berdaya saing di era modern. Pengembangan materi PAI di sekolah sangat penting untuk menunjang siswa yang berkarakter mulia. Oleh sebab itu, penulis akan membahas dalam makalah ini mengenai Mata Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literatur atau studi kepustakaan sebagai pendekatan utama untuk menganalisis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti dokumen resmi, jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait pendidikan agama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang konsep, kebijakan, dan implementasi PAI tanpa memerlukan pengumpulan data langsung di lapangan.

Tahapan dalam metode literatur dimulai dengan identifikasi fokus penelitian, yaitu analisis capaian pembelajaran (CP), materi, dan evaluasi PAI dalam Kurikulum Merdeka. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data dari sumber-sumber terpercaya, seperti Panduan Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, artikel akademik tentang pendidikan agama, serta karya ilmiah yang membahas pendekatan holistik dalam pembelajaran.

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, di mana informasi dari berbagai sumber dikoding berdasarkan tema utama, seperti tujuan pembelajaran, pengintegrasian nilai agama, dan relevansi materi terhadap kebutuhan siswa. Data yang telah dianalisis kemudian disintesis untuk menemukan hubungan antara teori dan praktik yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Teknik analisis ini membantu mengidentifikasi tantangan, peluang, dan rekomendasi terkait implementasi PAI.

Sebagai metode yang bersifat teoretis, penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, seperti efisiensi waktu dan kemampuan untuk membangun dasar teoretis yang kuat. Namun, terdapat pula keterbatasan, terutama karena metode ini tidak dapat mengukur langsung efektivitas implementasi PAI di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris, guna mengukur dampak nyata dari penerapan PAI dalam Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka: Konsep dan Landasan Filosofis**

Kurikulum Merdeka dirancang dengan filosofi pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Wati, Aziz, & Fitri, 2023). Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menjadi instrumen penyampaian ilmu agama tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dalam perspektif filosofis, PAI di Kurikulum Merdeka mengintegrasikan konsep pendidikan holistik, di mana pengajaran mencakup dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa.

Nilai-nilai agama yang diajarkan melalui PAI bertujuan menciptakan manusia seutuhnya (insan kamil) yang tidak hanya memahami agamanya tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan misi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

### **Capaian Pembelajaran (CP) PAI dalam Kurikulum Merdeka**

# **PENDEKATAN LITERATUR DALAM ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA: PERSPEKTIF KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI**

Analisis literatur menunjukkan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) PAI dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di setiap jenjang pendidikan. CP diformulasikan dalam fase-fase pembelajaran yang menekankan kesinambungan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Windayanti et al., 2023).

Fase A (SD/MI Kelas 1-2): Fokus pada pengenalan nilai-nilai dasar agama, seperti pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman Rukun Iman dan Islam, serta pembiasaan perilaku Islami, seperti berdoa sebelum belajar dan membantu orang tua. Fase B dan C (SD/MI Kelas 3-6): Penguatan pada praktik ibadah seperti salat dan puasa, serta pengembangan nilai-nilai akhlak mulia seperti jujur, disiplin, dan hormat kepada orang tua. Fase D (SMP/MTs): CP mencakup pemahaman tentang moderasi beragama, pentingnya pelestarian lingkungan menurut Islam, dan internalisasi nilai-nilai toleransi serta etika bermedia sosial. Fase E dan F (SMA/MAN): Difokuskan pada analisis isu-isu keislaman, seperti muamalah, fikih dakwah, serta moderasi beragama. CP juga mendorong pengembangan pemikiran kritis melalui kajian tentang peradaban Islam dan peran tokoh ulama (Camellia, Alfiandra, El Faisal, Setiyowati, & Sukma, 2022).

## **Materi PAI: Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka**

Materi PAI dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik (Salamah, 2016). Materi ini mengintegrasikan lima elemen utama: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Islam. Tiap elemen dikembangkan sesuai jenjang pendidikan, dengan pendekatan tematik yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Al-Qur'an dan Hadis: Penekanan pada kemampuan membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Misalnya, siswa di jenjang SMA mempelajari ayat-ayat tentang etos kerja dan moderasi beragama.

- a. Akidah: Materi akidah bertujuan menanamkan keimanan yang kokoh kepada Allah SWT, serta pemahaman tentang Rukun Iman. Di tingkat SMA, siswa diajarkan untuk memahami konsep cabang-cabang iman (syu'abul iman) secara kritis.
- b. Akhlak: Fokus pada pembiasaan akhlak maḥmūdah (akhlak terpuji) dan penghindaran akhlak maẓmūmah (akhlak tercela). Materi ini ditekankan melalui kegiatan proyek sosial yang mendukung pembentukan karakter siswa.

- c. Fiqih: Di tingkat dasar, siswa diajarkan praktik ibadah wajib seperti salat dan wudhu. Di tingkat lanjutan, fokus beralih pada isu muamalah seperti zakat, infak, dan konsep fikih dakwah.
- d. Sejarah Islam: Penekanan pada kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat di jenjang dasar, hingga analisis peradaban Islam dunia di jenjang SMA.

### **Evaluasi Pembelajaran PAI: Mengukur Keberhasilan Holistik**

Kurikulum Merdeka menekankan evaluasi pembelajaran yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam PAI, evaluasi dilakukan melalui berbagai metode (Wahyudin et al., 2024):

- a. Tes tertulis: Mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, seperti rukun iman dan rukun Islam.
- b. Praktik ibadah: Siswa dinilai berdasarkan kemampuan melaksanakan ibadah sehari-hari seperti salat dan puasa.
- c. Proyek berbasis masalah: Misalnya, siswa diminta untuk membuat rencana kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam, seperti penggalangan dana untuk zakat atau infak.
- d. Observasi perilaku: Guru memantau sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja sama.

### **Tantangan dan Peluang Implementasi PAI dalam Kurikulum Merdeka**

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi (Sutriningsih et al., 2023):

- a. Kreativitas Guru: Tidak semua pendidik memiliki keterampilan inovatif dalam mengimplementasikan metode pengajaran berbasis proyek. Pelatihan dan pendampingan menjadi kebutuhan mendesak.
- b. Kontekstualisasi Materi: Integrasi materi PAI dengan isu-isu kontemporer, seperti digitalisasi dan keberagaman budaya, masih perlu diperkuat untuk menjawab kebutuhan zaman.
- c. Dukungan Infrastruktur: Beberapa sekolah di daerah terpencil mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi atau proyek.

# **PENDEKATAN LITERATUR DALAM ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA: PERSPEKTIF KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI**

Namun, Kurikulum Merdeka juga membuka peluang besar bagi pembelajaran PAI:

- a. Pendekatan Proyek: Mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proyek yang menginternalisasi nilai-nilai Islam secara nyata.
- b. Pendidikan Karakter: Dengan menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral tinggi.

## **Implikasi bagi Pendidikan Islam di Indonesia**

Implementasi PAI dalam Kurikulum Merdeka memiliki dampak besar terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Pembelajaran yang holistik dan integratif memungkinkan siswa untuk memahami Islam sebagai agama yang relevan dengan kehidupan modern. Kurikulum ini juga mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin yang mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk membangun karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan moral. Dengan capaian pembelajaran (CP) yang holistik dan materi yang relevan, pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek nilai-nilai agama, seperti akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah Islam, yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menginternalisasi ajaran agama melalui metode yang kontekstual dan berbasis pengalaman, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok.

Meskipun terdapat tantangan, seperti kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah, Kurikulum Merdeka membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI. Evaluasi pembelajaran yang komprehensif, meliputi tes tertulis, praktik ibadah, dan observasi sikap, membantu memastikan siswa tidak hanya memahami konsep agama tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan implementasi yang optimal, PAI dalam Kurikulum Merdeka berpotensi mencetak generasi Islami yang berkarakter kuat, kompeten, dan mampu menghadapi tantangan global dengan landasan spiritual yang kokoh.



## DAFTAR REFERENSI

- Ardillah. (2024). Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah : Evaluasi Peluang dan Hambatan dalam konteks Pendidikan Sekolah Menengah. *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 17–24.
- Camellia, C., Alfiandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.21009/satwika.020201>
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1), 32–40.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Salamah. (2016). *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah* (Cetakan I; A. Istiadi & I. Novian, eds.). Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.
- Sutriningsih, S., Ikhlas, A., Huriyah, L., Sari, I. W., Rino, A., Vanchapo, V., & Thalib, N. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2765–2770. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., ... Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. In T. K. P. K. dan Pembelajaran (Ed.), *Kemendikbud* (Edisi 1, M). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi.
- Wati, D. S. S., Aziz, A., & Fitri, A. Z. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Journal of Education Research*, 4(3), 1021–1030. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.248>

**PENDEKATAN LITERATUR DALAM ANALISIS PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA: PERSPEKTIF  
KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI**

Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>